

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Karya Ilmiah (Prosiding) : A Simple Homemade Electrospinning for Nanoscale Fibres Production
Nama/ Jumlah Penulis : 4 Orang
Status Pengusul : Penulis ke-2
Identitas Jurnal Ilmiah : a. Judul Prosiding : 4th International Conference on Energy, Environment, Epidemiology and Information System, ICENIS 2019 EDP Sciences
b. ISBN/ISSN : 2555-0403
c. Thn Terbit, Tempat Pelaks. : Agustus 2019, Semarang
d. Penerbit/Organiser : EDP Sciences
e. Alamat Repository/Web : <https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2019/51/contents/contents.html>
Alamat Artikel : https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2019/51/e3sconf_icenis2019_12001/e3sconf_icenis2019_12001.html
f. Terindeks di (jika ada) : Scopus

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☒ *Prosiding* Forum Ilmiah Internasional
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☐ *Prosiding* Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Reviewer		Nilai Rata-rata
	Reviewer I	Reviewer II	
a. Kelengkapan unsur isi prosiding (10%)	2,9	2,8	2,85
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	8,7	8,7	8,7
c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)	8,8	8,7	8,75
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit/prosiding (30%)	8,8	8,8	8,8
Total = (100%)			29,1
Nilai untuk Pengusul : $(40\% \times 29,1)/3 = 3,88$			

Semarang, 17 Januari 2022

Reviewer 1



Prof. Dr. Heri Sutanto, S.Si., M.Si.
NIP. 197502151998021001
Unit Kerja : Universitas Diponegoro
Bidang Ilmu: Fisika Material

Reviewer 2



Prof. Dr. Kusworo Adi, M.T.
NIP. 197203171998021001
Unit Kerja : Universitas Diponegoro
Bidang Ilmu: Fisika Instrumentasi

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Karya Ilmiah (Prosiding) : A Simple Homemade Electrospinning for Nanoscale Fibres Production
 Nama/ Jumlah Penulis : 4 Orang
 Status Pengusul : Penulis ke-2
 Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : 4th International Conference on Energy, Environment, Epidemiology and Information System, ICENIS 2019 EDP Sciences
 b. ISBN/ISSN : 2555-0403
 c. Thn Terbit, Tempat Pelaks. : Agustus 2019, Semarang
 d. Penerbit/Organiser : EDP Sciences
 e. Alamat Repository/Web : <https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2019/51/contents/contents.html>
 Alamat Artikel : https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2019/51/e3sconf_icenis2019_12001/e3sconf_icenis2019_12001.html
 f. Terindeks di (jika ada) : Scopus

Kategori Publikasi Makalah : ☒ Prosiding Forum Ilmiah Internasional
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) ☐ Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional 30	Nasional <input type="text"/>	
a. Kelengkapan unsur isi prosiding (10%)	3		2,8
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	9		8,7
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	9		8,7
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan /prosiding (30%)	9		8,8
Total = (100%)	30		29
Nilai Pengusul = (40% x 29)/3 = 3,87			

Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer :

1. **Kesesuaian dan kelengkapan unsur isi prosiding:**

Makalah telah sesuai dengan petunjuk penulisan yang terdiri dari Title, Introduction, Methods, Results and Discussion, Conclusion, References. Substansi makalah sesuai dengan bidang ilmu pengusul/penulis anggota yaitu fisika material. Ada keterkaitan antara struktur pada makalah yang ditulis (skor=2,8).

2. **Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan:**

Makalah cukup bagus sesuai ruang lingkup seminar/prosiding International Conference on Energy, Environment, Epidemiology and Information System (ICENIS) 2019, Rabu-Kamis, 7-8 Agustus 2019. Pembahasan telah sesuai dengan hasil penelitian dan permasalahan, akan tetapi belum melibatkan referensi dalam melakukan pembahasan sehingga kedalaman masih kurang (skor=8,7)

3. **Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi:**

Data-data yang dituliskan pada makalah cukup menunjukkan ada kebaruan informasi dengan metodologi yang cukup memadai. Jumlah total referensi ada 11 semuanya kurang dari 10 tahun terakhir pada saat penulisan, secara kuantitatif jumlah rujukan yang digunakan masih kurang sehingga daya dukung makalah ini masih perlu ditingkatkan (skor = 8,7)

4. **Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/ prosiding:**

Prosiding diterbitkan pada E3S Web of Conferences Volume 125, 28 October 2019, Article number 12001, hasil dari ICENIS) 2019, Rabu-Kamis, 7-8 Agustus 2019 yang diselenggarakan oleh Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro, E-ISSN: 2267-1242. Keterlibatan peserta lebih dari 4 negara (skor = 8,8)

Semarang, 7 Oktober 2020

Reviewer 2

Nama Dr. Kusworo Adi, M.T.
 NIP. 197203171998021001
 Unit Kerja : Universitas Diponegoro
 Bidang Ilmu: Fisika Instrumentasi

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Karya Ilmiah (Prosiding) : A Simple Homemade Electrospinning for Nanoscale FibresProduction
Nama/ Jumlah Penulis : 4 Orang
Status Pengusul : Penulis ke-2
Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : 4th International Conference on Energy, Environment, Epidemiology and Information System, ICENIS 2019 EDP Sciences
b. ISBN/ISSN : 2555-0403
c. Thn Terbit, Tempat Pelaks. : Agustus 2019, Semarang
d. Penerbit/Organiser : EDP Sciences
e. Alamat Repository/Web : <https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2019/51/contents/contents.html>
Alamat Artikel : https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2019/51/e3sconf_icenis2019_12001/e3sconf_icenis2019_12001.html
f. Terindeks di (jika ada) : Scopus

Kategori Publikasi Makalah : ☒ *Prosiding* Forum Ilmiah Internasional
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☐ *Prosiding* Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <div>30</div>	Nasional <div></div>	
a. Kelengkapan unsur isi prosiding (10%)	3		2,9
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	9		8,7
c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)	9		8,8
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan /prosiding (30%)	9		8,8
Total = (100%)	30		29
Nilai Pengusul = (40% x 29)/3 = 3,87			


Catatan Penilaian Paper oleh Reviewer :

1. Kesesuaian dan kelengkapan unsur isi prosiding:
Artikel disusun telah lengkap dan sesuai dengan petunjuk penulisan prosiding di E3S Web of Conferences yang terdiri dari Title, Introduction, Methods, Results and Discussion, Conclusion, References. Substansi artikel sesuai dengan bidang ilmu penulis yaitu fisika material.

2. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan:
Ruang lingkup artikel sesuai dengan seminar/prosiding International Conference on Energy, Environment, Epidemiology and Information System (ICENIS) 2019. Pembahasan telah diungkapkan dengan baik dan sesuai dengan hasil penelitian dan permasalahan namun belum melibatkan pembahasan dari hasil peneliti lain sehingga kedalaman pembahasan masih kurang.

3. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi:
Metodologi dalam penulisan artikel sudah sesuai dengan bidangnya. Data-data yang disajikan pada artikel sudah menunjukkan adanya kebaruan informasi. Artikel disusun berdasar total referensi 11 yang semuanya kategori mutakhir.

4. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/ prosiding:
Kualitas penerbit prosiding E3S Web of Conferences baik dan kosnsietn dalam mereview format penulisannya. Sudah melibatkan peserta lebih dari 4 negara.

Semarang, 8 Maret 2021
Reviewer 1

Prof. Dr. Heri Sutanto, S.Si.
NIP. 197502151998021001
Unit Kerja : Universitas Diponegoro
Bidang Ilmu: Fisika Material

Document details

1 of 1

↗ Export

⬇ Download

🖨 Print

✉ E-mail

💾 Save to PDF

★ Add to List

More... >

View at Publisher

E3S Web of Conferences
Volume 125, 28 October 2019, Article number 12001
4th International Conference on Energy, Environment, Epidemiology and Information System, ICENIS 2019; Semarang; Indonesia; 7 August 2019 through 8 August 2019; Code 154022

A Simple Homemade Electrospinning for Nanoscale Fibres Production (Conference Paper) (Open Access)

Umianti, N.A.K.^a✉, Kadarisman, V.G.S.^a, Subagio, A.^a, Wandono, K.^b🔗

^aPhysics Department, Faculty of Sciences and Mathematics, Diponegoro University, Semarang, Indonesia
^bHakaku, Commanditaire Vennootschap, Yogyakarta, Indonesia

Abstract

↕ View references (11)

A high technology often is required by electrospinning device to produce a nanoscale fibre. This requirement results in difficulties to get the device simple design and operate with reasonable price. This paper presents the work to implement design of the electrospinning system. This electrospinning system consists of a main construction body, an electrical power supply to provide a voltage source direct current form, a syringe pump and a flat collector. The main body are made of acrylic with knockdown construction since acrylic is an easy material to shape. The power supply has a simple main single switch with high ferite transformer to produce high dc voltage through a diode-capacitor filtering. A used medical syringe has been modified as an injection pump to spray the materials into fibre form. A simple flat metal has been reconstructed to be electrode-ground collector to receive fibre product. The test was carried out using polyaniline materials. The general parameters in the production process are resolution of the spraying rate µl/minute and the power supply provide electricity in kiloVolt. The result of fibre production observed by using SEM shows that the electrospinning device successfully produces fibres on a nanometer scale. © The Authors, published by EDP Sciences, 2019.

SciVal Topic Prominence ⓘ

Topic: Electrospinning | Nanofibers | Polycaprolactone

Prominence percentile: 99.856 ⓘ

Author keywords

ElectrospinningNanofibreSynthesize

Indexed keywords

Engineering controlled terms:DC transformersElectric power systemsFibersInformation systemsInformation useNanofibersNanotechnologyPolyanilineSyringes

Engineering uncontrolled terms:Electrical power supplyFibre productionHigh technologyInjection pumpNano-meter scaleProduction processSynthesizeVoltage source

Engineering main heading:Electrospinning

Funding details

Funding sponsor	Funding number	Acronym
	1756 I /UN7.5.8/PG/2018	

Funding text

The electrospinning system has been implemented with the main body in the form of an acrylic chamber, an electrical power supply to generate a constant dc high voltage dc, an adjustable syringe pump, and flat collector. Electrospinning tests have been successfully carried out by using polymer material. The main parameter such as the spraying rate of the solution in µℓ / minute and constant injected voltage in kiloVolt for producing nanofibre has been provided by the proposed electrospinning device. Observation using SEM shows that the fibre produced by electrospinning device in this work was in a nanometer scale Our thanks go to DIPA PNBP 2018 budget year with an agreement contract Number: 1756 I /UN7.5.8/PG/2018 which has funded this research.

Metrics ⓘView all metrics >

✱

PlumX Metrics
Usage, Captures, Mentions, Social Media and Citations beyond Scopus.

↕

Cited by 0 documents

Inform me when this document is cited in Scopus:

Set citation alert >

Related documents

Surface and proton conductivity properties of electrospun poly(vinyl butyral)/polyaniline nanofibers

Baştürk, E. , Çakmakçı, E. , Madakbaş, S. (2018) *Advances in Polymer Technology*

Development of electrospun-fiber embedded microfluidic devices using microfabrication-free processes

Sperduto, J. , Sebok, M. , Rossini, M. (2015) *2015 41st Annual Northeast Biomedical Engineering Conference, NEBEC 2015*

Production of polyvinylpyrrolidone nanowebbs containing zinc cyclohexane mono carboxylate via electrospinning and investigation of antibacterial efficiency

Yildiz, A. , Atav, R. , Kurc, M.A. (2019) *Fibres and Textiles in Eastern Europe*

View all related documents based on references

Find more related documents in Scopus based on:

Authors >Keywords >

References (11)

View in search results format >

All

Export

Print

E-mail

Save to PDF

Create bibliography

1

Bhardwaj, N., Kundu, S.C.

Electrospinning: A fascinating fiber fabrication technique

(2010) *Biotechnology Advances*, 28 (3), pp. 325-347. Cited 2558 times.
doi: 10.1016/j.biotechadv.2010.01.004

View at Publisher

2

Baji, A., Mai, Y.-W., Wong, S.-C., Abtahi, M., Chen, P.

Electrospinning of polymer nanofibers: Effects on oriented morphology, structures and tensile properties

(2010) *Composites Science and Technology*, 70 (5), pp. 703-718. Cited 526 times.
<http://www.journals.elsevier.com/composites-science-and-technology/>
doi: 10.1016/j.compscitech.2010.01.010

View at Publisher

3

Sood, R., Cavaliere, S., Jones, D.J., Rozière, J.

Electrospun nanofibre composite polymer electrolyte fuel cell and electrolysis membranes

(2016) *Nano Energy*, 26, pp. 729-745. Cited 58 times.
<http://www.journals.elsevier.com/nano-energy/>
doi: 10.1016/j.nanoen.2016.06.027

View at Publisher

4

Alazab, M., Mitchell, G.R., Davis, F.J., Mohan, S.D.

Sustainable Electrospinning of Nanoscale Fibres (Open Access)

(2017) *Procedia Manufacturing*, 12, pp. 66-78. Cited 9 times.
<http://www.journals.elsevier.com/procedia-manufacturing>
doi: 10.1016/j.promfg.2017.08.009

View at Publisher

5

Kaner, R.B.

Synthesis and applications of conducting polymer nanofibers

(2016) *MRS Bulletin*, 41 (10), pp. 785-790. Cited 2 times.
<http://www.mrs.org/bulletin/>
doi: 10.1557/mrs.2016.213

View at Publisher

6

Shahi, M., Moghimi, A., Naderizadeh, B., Maddah, B.

Electrospun PVA-PANI and PVA-PANI-AgNO₃ composite nanofibers

(2011) *Scientia Iranica*, 18 (6), pp. 1327-1331. Cited 27 times.
scientiairanica.sharif.edu
doi: 10.1016/j.scient.2011.08.013

View at Publisher

7

Shin, Y.J., Kameoka, J.

Amperometric cholesterol biosensor using layer-by-layer adsorption technique onto electrospun polyaniline nanofibers

(2012) *Journal of Industrial and Engineering Chemistry*, 18 (1), pp. 193-197. Cited 39 times.
doi: 10.1016/j.jiec.2011.11.009

View at Publisher

8

Lin, Q., Li, Y., Yang, M.

Polyaniline nanofiber humidity sensor prepared by electrospinning

(2012) *Sensors and Actuators, B: Chemical*, 161 (1), pp. 967-972. Cited 120 times.
doi: 10.1016/j.snb.2011.11.074

View at Publisher

9

Abdul Rahman, N., Feisst, V., Dickinson, M.E., Malmström, J., Dunbar, P.R., Travas-Sejdic, J.

Functional polyaniline nanofibre mats for human adipose-derived stem cell proliferation and adhesion

(2013) *Materials Chemistry and Physics*, 138 (1), pp. 333-341. Cited 25 times.
doi: 10.1016/j.matchemphys.2012.11.065

View at Publisher

10

Ismail, Y.A., Martínez, J.G., Otero, T.F.

Fibroin/Polyaniline microfibrinous mat. Preparation and electrochemical characterization as reactive sensor

(2014) *Electrochimica Acta*, 123, pp. 501-510. Cited 20 times.
doi: 10.1016/j.electacta.2014.01.073

View at Publisher

11

Wen, P., Zong, M.-H., Linhardt, R.J., Feng, K., Wu, H.

Electrospinning: A novel nano-encapsulation approach for bioactive compounds

(2017) *Trends in Food Science and Technology*, 70, pp. 56-68. Cited 69 times.
http://www.elsevier.com/wps/find/journaldescription.cws_home/601278/description#description
doi: 10.1016/j.tifs.2017.10.009

View at Publisher

E3S Web of Conferences

Volume 125 (2019)

The 4th International Conference on Energy, Environment, Epidemiology and Information System (ICENIS 2019)

Semarang, Indonesia, August 7-8, 2019

Hadiyanto, Budi Warsito and Maryono (Eds.)

Export the citation of the selected articles

Export

Select all

Open Access

About the conference

Published online: 28 October 2019

PDF (4.26 MB)

Open Access

Statement of Peer review

Published online: 28 October 2019

PDF (38 KB)

- ▼ Environmental Conservation

▼ Environmental Policy, Planning, and Education

▼ Environmental Technology

▼ Environmental Health and Toxicology

▼ Environmental Epidemiology

▼ Pollution Control

▼ Waste Management

▼ Green Infrastructure and Resilience

▼ Culture and Environment Development in Coastal Community

▼ Energy Management and Policy

▼ Energy Planning and Education

▼ Energy Conservation and Efficiency

▼ Energy Conversion Technology
- ▼ Renewable Energy

▼ Non-renewable Energy/Fossil Energy

▼ Epidemiology Related to Disease and Health Event Prevention and Control

▼ Managerial Epidemiology

▼ Occupational Epidemiology

▼ Nutritional Epidemiology

▼ Behavioral Epidemiology

▼ Business Intelligence

▼ Industrial Information Systems

▼ Decision Support Systems

▼ Smart Information Systems

▼ Health, Safety, and Environment Information Systems

- Environmental Conservation

- ☐ Open Access

Methods and Advances in the Forensic Analysis of Contaminated Rivers 01001

Jerry Miller

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912501001>

PDF (2.492 MB) | References | NASA ADS Abstract Service
- ☐ Open Access

Biorefineries for Sustainable Food-Fuel-Fibre Production: Towards a Circular Economy 01002

Shabbir H. Gheewala

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912501002>

PDF (1.808 MB) | References | NASA ADS Abstract Service
- ☐ Open Access

Alternatives to groundwater abstraction as a measure to stop land subsidence: a case study of Semarang, Indonesia 01003

Wesley Beek van, Bart Letitre, H. Hadiyanto and S. Sudarno

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912501003>

By using this website, you agree that EDP Sciences may store web audience measurement cookies and, on some pages, cookies from social networks.

OK

☐ Open Access [More information and setup](#)

[The Development of Energy Tourism Village in Indonesia: a Case Study in Nusa Penida](#) 11001

Tasdik Darmana and Tony Koerniawan

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912511001>

[PDF \(1.834 MB\)](#) | [References](#) | [NASA ADS Abstract Service](#)

☐ Open Access

[Design and Analysis of Technical Economics of Off-grid Systems Solar Power Plant Using Homer at Cemara Island, Brebes Regency](#)

11002

Jaka Windarta, Denis, Agung Nugroho and Bimo Bagaskoro

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912511002>

[PDF \(2.164 MB\)](#) | [References](#) | [NASA ADS Abstract Service](#)

- *Energy Conservation and Efficiency*

☐ Open Access

[A Simple Homemade Electrospinning for Nanoscale Fibres Production](#) 12001

Ngurah Ayu Ketut Umiati, [V.G.S. Kadarisman](#), Agus Subagio and Kunto Wandono

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912512001>

[PDF \(1.794 MB\)](#) | [References](#) | [NASA ADS Abstract Service](#)

☐ Open Access

[Energy Efficiency Improvement Strategies for Boilers: A Case Study in Pharmacy Industry](#) 12002

Silvy Djayanti

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912512002>

[PDF \(1.790 MB\)](#) | [References](#) | [NASA ADS Abstract Service](#)

- *Energy Conversion Technology*

☐ Open Access

[Auto-Stirring Grains Bed Dryer as an Innovative Efficiency Solution](#) 13001

Dandy Z. Sjechlad, J Jamari and SA Widyanto

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912513001>

[PDF \(2.315 MB\)](#) | [References](#) | [NASA ADS Abstract Service](#)

☐ Open Access

[Electrical Energy Production Process from Landfill Gas](#) 13002

Isworo Pujotomo and Septianissa Azzahra

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912513002>

[PDF \(1.907 MB\)](#) | [References](#) | [NASA ADS Abstract Service](#)

☐ Open Access

[Energy and Exergy Analysis of Steam Power Plant 3rd Unit PT PLN \(PERSERO\) Centre Unit Generation Tanjung Jati B Use BFP-T Modification Cycle](#) 13003

MSK. Tony Suryo U, Eflita Yohana, Syarif Dwi Priyanto, Ignatius Apryando M. and Tauviquirrahman

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912513003>

[PDF \(2.377 MB\)](#) | [References](#) | [NASA ADS Abstract Service](#)

☐ Open Access

[The Effect of Binding Types on the Biomass Briquette Calorific Value from Cow Manure as a Solid Energy Source](#) 13004

Amanda Anatasya, Ngurah Ayu Ketut Umiati and Agus Subagio

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912513004>

[PDF \(1.892 MB\)](#) | [References](#) | [NASA ADS Abstract Service](#)

☐ Open Access

[Plastic Waste Pyrolysis Optimization to Produce Fuel Grade Using Factorial Design](#) 13005

Renanto Pandu Wirawan and Farizal

Published online: 28 October 2019

DOI: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912513005>

[PDF \(1.878 MB\)](#) | [References](#) | [NASA ADS Abstract Service](#)

- *Renewable Energy*

☐ Open Access

[Simulation of 20 kV Biomass Power Plant Interconnection System](#) 14001

Adri Senen, Isworo Pujotomo and Yoakim Simamora

Published online: 28 October 2019

Methods and Advances in the Forensic Analysis of Contaminated Rivers

Jerry Miller^{1,*}

¹Department of Geosciences and Natural Resources, Western Carolina University, Cullowhee-USA

Abstract. Trace metals and metalloids are a common and persistent form of riverine (river) contamination and are derived from a wide variety of sources, including mining and milling operations, industrial activities, urban runoff, agricultural chemicals, and atmospheric pollution, among a host of others. Documentation of trace metal sources and dispersal pathways in riverine ecosystems is essential to mitigate their potentially harmful effects to human and ecosystem health and is often required from a legal (environmental forensic) perspective to assess liability for the costs of remediation. Unfortunately, documenting the sources and source contributions of trace metals in rivers has proven difficult, time-intensive, and costly. Herein, a four-component, interdisciplinary framework is proposed to efficiently identify the sources and source contributions of trace metals in alluvial sediments where multiple natural and/or anthropogenic sources exist. The components include (1) the analysis of the river's alluvial stratigraphic architecture and geomorphic history, (2) the temporal correlation of geochemically characterized alluvial deposits to potential anthropogenic trace metal sources, (3) the analysis of the spatial variations in selected geochemical parameters, and (4) the use of geochemical and/or isotopic tracers to quantitatively estimate the contributions of trace metals from the defined natural and anthropogenic sources. The four components are *not* intended to be exhaustive; the framework may require modification following multiple lines of evidence approach, in which additional methods and data are added to the investigation until there is confidence that all trace metal sources and their contributions have been effectively defined.

Keywords: **Environmental Forensics; Trace Metals; Contaminated Rivers.**

1 Introduction

Trace metals and metalloids (herein referred to collectively as trace metals) are one of the most common and persistent contaminants in riverine ecosystems [1–6]. In rivers characterized by “normal” Eh and pH conditions, trace metals are primarily sorbed onto sediments, particularly fine-grained, chemically reactive sediments, composed of clay minerals, iron (Fe) and manganese (Mn) oxides and hydroxides, and organic matter. As a result, 90% or more of the total trace metal load is typically transported with particulates by physical processes [7,8], and incorporated into channel bed, floodplain, and other types of alluvial (river) deposits [9,10]. These alluvial deposits, then, contain a record of the spatial and temporal variations in the quantity of trace metal inputs into, and transported through, the river system, and their analysis can provide insights into the degree to which anthropogenic activities including mining, agriculture, urbanization, and industry, among others, have contaminated the aquatic environment. Moreover, the river (riverine) sediments can be used to determine the source of trace metals within the river.

The determination of trace metal sources has become one of the most important components of river cleanup for two primary reasons. First, the success of a remediation program depends on identifying where the contaminants

are coming from, and then reducing or eliminating their input into the aquatic environment. In fact, the improvements in water quality in many countries since the 1970s have primarily been related to the implementation of environmental regulations that restrict the input of contaminants to water bodies from identified sources, particularly those related to industrial or mining activities. Second, the determination of trace metal sources is often driven by the polluter-pays-principal in which the polluter is required by law to pay for the cleanup of the river such that it is returned a close approximation of its previous condition.

In the U.S., for example, the Comprehensive Environmental Compensation, Response and Liability Act (CERCLA), frequently referred to as the Superfund Program, was enacted in 1980 at the federal level to address the most contaminated sites across the country. State governments have also enacted hazardous waste site remediation programs largely patterned after CERCLA. The developed legislation at both the federal and state levels allows for the allocation of liability to potentially responsible parties (PRPs). These PRPs may include single or multiple person(s) and entity(ies) such as current and past site owners or operators, generators of chemical wastes, and those involved in or responsible for the transport of wastes between sites [11].

* Corresponding author: jmiller@wcu.edu

Biorefineries for Sustainable Food-Fuel-Fibre Production: Towards a Circular Economy

Shabbir H. Gheewala^{1, 2*}

¹ The Joint Graduate School of Energy and Environment, King Mongkut's University of Technology Thonburi, 126 Prachauthit, Bangmod, Tungkru, Bangkok 10140, Thailand

² Center of Excellence on Energy Technology and Environment, PERDO, Bangkok, Thailand

Abstract. Agriculture and related industries form the backbone of many Asian economies. Not only do they provide food, but they are increasingly proving to be a reliable local source of energy and materials. Biofuels from palm oil and sugarcane are prominent examples where the palm and sugar mills serve as biorefineries – providing food, fuels as well as materials. Nevertheless, there are also associated environmental impacts which need to be considered along with economic considerations. A life cycle approach is useful for both environmental as well as economic assessment. In particular eco-efficiency, a tool combining both environmental and economic aspects is very useful to analyze biorefinery configurations and look at the trade-offs between the environmental and economic aspects. The increase of value-added products from the biorefineries may lead to increased economic benefits but also increased environmental emissions. Indicators such as eco-efficiency show the relative advantages of the enhanced biorefinery system as compared to conventional food or biofuel production systems. Thus, they provide important information to decision-makers both for industry and policy.

Keywords: Biorefinery; Eco-efficiency; Life cycle approach; Oil palm; Sugarcane.

1 Introduction

Agriculture is a key economic sector for many countries in Asia. Not only does it provide food for domestic consumption, but agro-industries also support the economy through export of food products. Rice, palm oil, sugar, and cassava are some prominent examples. More recently, however, in addition to food products, the agro-industries are increasingly adapting to the production of liquid transportation fuels or so-called biofuels as well as biochemicals. Many countries in Southeast Asia, particularly, Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand, and Vietnam have been leading in the production of biofuels – biodiesel from palm oil and coconut oil to replace diesel and ethanol from sugarcane, molasses and corn to replace gasoline. These countries have promoted the use of biofuels through blending mandates and economic instruments supporting the introduction of biofuels into the market. Biofuels have been promoted for a number of reasons including *inter alia* the use of local materials to reduce imports, the use of renewable materials instead of fossil resources, reduction of greenhouse gas emissions by replacing fossil fuels with bio-based fuels as well as stabilizing farmer incomes. All the intended goals are commendable and seem achievable, but are not automatic. Hence, it is necessary to evaluate them using rigorous scientific techniques and identify the conditions and constraints under which they can be successfully achieved. In such evaluations, it is important

to look at the entire supply chain in order to avoid transferring problems from one part of the life cycle to another. This is consistent with the idea of a circular economy that is being promoted worldwide. This paper looks at some of the environmental and economic aspects of palm oil and sugarcane biorefineries in Thailand [1-3]. Eco-efficiency is used as a composite indicator including both environmental and economic aspects.

2 Methods

The eco-efficiency indicator was first introduced by the World Business Council on Sustainable Development to promote sustainable development in industry. It is by now widely recognized and used internationally and has also been incorporated as an international standard (ISO14045:2012). It is generically defined as the ratio of product or service value to environmental impact. The definitions of both these terms constituting the ratio are, however, flexible depending on the context and goal. In this study, eco-efficiency is defined as shown in Eq.1:

$$\text{Eco-eff}_{\text{bioref}} = \text{GVA (US\$)} / \text{LC-GHG (kgCO}_2\text{eq)} \quad (1)$$

where $\text{Eco-eff}_{\text{bioref}}$ is the eco-efficiency of the biorefinery; GVA is the gross value added and LC-GHG is the total (life cycle) greenhouse gas emissions.

* Corresponding author: shabbir_g@jgsee.kmutt.ac.th

Alternatives to groundwater abstraction as a measure to stop land subsidence: a case study of Semarang, Indonesia

Wesley van Beek¹, Bart Letitre¹, H. Hadiyanto², and S. Sudarno³

¹Environmental Science Department, Wageningen University, The Netherlands

²Master Program of Environmental Sciences, School of Postgraduate Studies, Diponegoro University

³Doctoral Program of Environmental Sciences, School of Postgraduate Studies, Diponegoro University

Abstract. The Water as Leverage project aims to lay a blueprint for urban coastal areas around the world that are facing a variety of water-related issues. The blueprint is based upon three real case studies in Bangladesh, India and Indonesia. The case of Indonesia focuses on Semarang, a city that faces issues like flooding, increased water demand, and a lack of wastewater treatment. In this report I summarise the different techniques available to tackling these issues. Along with this I provide a cost-benefit analysis to support decision makers. For a short term it is recommended to produce industrial water from (polluted) surface water as a means to offer an alternative to groundwater abstraction. On a long term it is recommended to install additional wastewater and drinking water treatment services to facilitate better hygiene and a higher quality of life.

Keywords: Land subsidence; polluted water; flooding.

1 Introduction

In order to prepare urban areas for a resilient future, the Netherlands Special Envoy for International Water Affairs initiated a programme called “Water as leverage” (WaL). This programme aims to provide the necessary initial investments to incentivise the further implementation of real urban water resilience projects. WaL started pilots in three Asian cities with the prospect of laying a blueprint for other cities and regions around the world facing similar water challenges. One of these pilots is located in Semarang, Indonesia. Semarang deals with a combination of disasters, including floods, droughts, pollution and water conflicts [1]. In this report I look at the problems that Semarang is facing. Then, I review the general technical solutions to solve these issues. Finally, I compare these generic technical solutions to arrive at a recommendation.

Flooding is a big issue at the coast of Semarang causing a lot of damage to buildings and vehicles. In Semarang two types of flooding can be distinguished: pluvial floods and coastal floods. Different causes can be pointed out for the increasing threats of floods: a decrease in infiltration capacity in the highlands, more extreme rainfall patterns, and land subsidence below the sea. Land subsidence is the biggest contributor to the increasing flood risks in coastal areas of Semarang [2]. To counter these problems dams are constructed in the highlands to retain water for usage during the dry season. Closer to the coast land is protected using dikes and the polder system. However, the root cause for the increasing flood threats -

land subsidence- has been neglected [3]. This problem is expected to worsen and cause high costs in the future. Therefore, immediate action to stop land subsidence is required.

The water demand in Semarang has grown from 0.5 million m³/year in 1910 to 53 million m³/year in 2000 due to the increase in population and industry [4]. The local water company (PDAM) has not been able to grow accordingly with the water demand of Semarang. Therefore, groundwater has increasingly become a resource for domestic users and industry in Semarang [5]. However, the abstraction of groundwater depletes aquifers below the ground. This in turn is a cause for land subsidence with subsidence rates in Semarang reaching up to 10 cm/year [6]. Land subsidence increases the risks to floods and landslides [7].

Only 1% of all wastewater in Indonesia is treated [8]. Despite attempts to manage waste effectively, central domestic waste water treatment and sewer systems are still lacking and should be improved [9]. Industrial waste water treatment is governed through the PROPER mechanism. However, in reality monitoring occurs only once every five years and is mostly a formality. Hence, there still lies a big challenge ahead to (liquid) waste management in Indonesia. The pollution in rivers and other water bodies make it challenging to use surface water as a water resource. Moreover, especially when highly polluted rivers cannot flow freely they may pose a threat to human health [10].

All of the three aforementioned problems require intervention both in technical and governmental means.

* Corresponding author: hadiyanto@live.undip.ac.id

Variations of Land Surface Temperature and Its Relationship with Land Cover and Changes in IPB Campus, Dramaga Bogor 2013-2018

Nafiriair Yufan Madakarah^{1,*}, Supriatna², Adi Wibowo², Masita Dwi Mandini Manessa², and Yoanna Ristya²

¹Bachelor Program of The Department of Geography, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, University of Indonesia, 16424 Depok, Indonesia

²Department of Geography, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, University of Indonesia, 16424 Depok, Indonesia

Abstract. At the present time university can be called "small cities" due to their size of area, population and various kinds of activities. Bogor Agricultural University is a campus that can represent a city in smaller scope with a high variety of land cover. Further, the variation of land cover will affect the surface temperature variation. This study aims to determine spatial pattern of land surface temperature variation and relationship with land cover and also the changes. The data used in this study generated from Landsat 8 imagery and field surveys, then analyze using spatial and statistical analysis tools. The results show temperature has a spatial pattern associated with the land cover. Where the highest temperature tends to be located in the central region in the form of a built-up area and the lowest temperature tends to be located in northern region in the form of forest area. The highest increase in temperature tends to appear in the area that shows changes from vegetation to built-up area. Moreover, this study also found that this phenomenon only appears with temperature value were 7°C greater than the increase in temperature on a similar land cover. Finally, this study proves that the higher vegetation density will create a lower temperature of land surface, while the higher building density creates a higher land surface temperature.

Keywords: Land Surface Temperature; Land Cover; NDVI; NDBI.

1 Introduction

Urban development today is growing very rapidly, this is because they need for building increase and at the same time lead to changes in land cover (land cover change) [1]. These activities will result in less green open spaces that exist in the region, particularly in urban areas [2]. These developments lead to changes in climate elements, especially in the city center will be different from the surrounding area so that form phenomenon is known as the urban heat island (UHI). It is known that the Urban Heat Island phenomenon explains the occurrence of an increase in air temperature in urban areas that will reduce comfort [3].

The rapid development of the city makes changes on the earth's surface, where vegetated land decreases. The function of vegetated land to freshen the city air is reduced, causing the change in temperature. Temperature is the characteristics possessed by an object associated with the heat and energy [4]. The air temperature is an important thing in explaining the existing terrestrial environmental conditions on earth [5]. Based on numerous studies, there is a high correlation between air temperature and land surface temperature (LST), and it's based on the statistical approach [6].

Land use and land cover change (LULC) are considered as the most important variables of global changes that affect the ecosystem with a great impact on the environment related to climate change [7]. Changes in vegetation cover ordinary replaced by the surface that receives more solar heat and reflects it as the building and the road network in the form of asphalt or concrete. That situation will affect the redistribution of solar radiation, and trigger the contrast radiance and surface air temperature between rural and urban areas [8]. This phenomenon generally occurs in urban areas identified where the building or buildings, roads, parking areas and the surface of the non-vegetation [9]. Land cover changes not only in big cities but also occur in a university. University is an educational complex in the area of land cover is considered as the city on a smaller scale or small town [10].

Universities can currently be referred to as "Small Cities" refers to the size of the area, population and all sorts of activities that are within the campus which directly or indirectly have an effect on the environment [11]. As an area of education, universities have a variety of activities that may have an impact on the existence of land cover. Variations of these activities can dynamically change the shape of land cover in the campus area, which directly can impact on the variation of Land

* Corresponding author: nafiriair.yufan@ui.ac.id